



JURNAL TEKNIK SIPIL LATERAL
PRODI TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS TRIDINANTI

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR TERHADAP ANGKA KEMISKINAN DI
KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR**

Heri Amalindo^{1)*}, Anis Saggaff²⁾, Imroatul C Juliana³⁾, Deby Ansory³⁾

¹⁾ Program Studi Program Profesi Insinyur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya

²⁾ Dosen Program Studi Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya

³⁾ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Sriwijaya Sumatera Selatan

*Corresponding Author, email: heriamalindo.ha@gmail.com

Artikel Info		ABSTRAK	
Diterima : 07 Oktober 2024 Disetujui : 28 Juni 2025 Diterbitkan : 16 Juli 2025		Di era globalisasi, perbaikan wilayah dapat dilihat melalui pembangunan infrastruktur yang merupakan salah satu aspek penting dan esensial untuk mempercepat proses pembangunan suatu negara dan wilayah. Pemerintah pusat dan daerah terus melakukan perluasan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia setiap tahunnya. Infrastruktur tidak hanya menyangkut pembangunan sektor transportasi seperti pembangunan jalan dan jembatan, namun juga fasilitas pelayanan dasar di sektor lain seperti dunia usaha, pendidikan, dan kesehatan. Permasalahan kemiskinan dapat diatasi dengan adanya infrastruktur yang mendukung untuk masyarakat setempat yang dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama badan usaha, hal ini tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015. Tujuan dari penelitian yaitu menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, kesehatan, pendidikan dan air bersih terhadap angka kemiskinan dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi berganda. Data yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten PALI dari tahun 2019 – 2023. Data-data tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif yaitu menjelaskan trend yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang sangat berpengaruh terhadap angka kemiskinan yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) dengan besar korelasi Pearson sebesar 0,970 dan koefisien regresi berganda sebesar 0,448.	
Kata Kunci		ABSTRACT	
Infrastruktur, Angka Kemiskinan, Infrastruktur Kesehatan, Infrastruktur Pendidikan, Korelasi. Keywords: <i>Infrastructure, Poverty rate, Health infrastructure, Education infrastructure, Correlation.</i>		In the era of globalization, regional improvements can be seen through infrastructure development which is one of the important and essential aspects to accelerate the development process of a country and region. The central and regional governments continue to expand infrastructure throughout Indonesia every year. Infrastructure not only concerns the development of the transportation sector such as the construction of roads and bridges, but also basic service facilities in other sectors such as the business world, education, and health. The problem of poverty can be overcome by having infrastructure that supports the local community which can be done in the form of cooperation between business entities, this is stated in Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 38 of 2015. The purpose of the study was to analyze the effect of the development of road, health, education and clean water infrastructure on poverty rates using correlation analysis and multiple regression analysis. The data obtained came from the Central Statistics Agency of PALI Regency from 2019 - 2023. The data will be analyzed using a descriptive and quantitative approach, namely explaining the trends that occur. The results of the study showed that the variable that greatly influenced the poverty rate was the human development index (HDI) with a Pearson correlation of 0.970 and a multiple regression coefficient of 0.448.	

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perbaikan wilayah dapat dilihat melalui pembangunan infrastruktur yang merupakan salah satu aspek penting dan esensial untuk mempercepat proses pembangunan suatu negara dan wilayah. Infrastruktur juga berperan penting sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tidak terlepas dari ketersediaan infrastruktur yang menjadi landasan pembangunan ekonomi berkelanjutan (Zahra, et al 2024). Tujuan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dicapai melalui pelaksanaan pembangunan yang disesuaikan dengan karakteristik daerah dan sumber daya yang tersedia. Pengelolaan sumber daya yang efektif membantu mencapai tujuan tersebut (Rokhmat, et al 2020; Matdoan, et al 2024).

Pemerintah pusat dan daerah terus melakukan perluasan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia setiap tahunnya. Infrastruktur tidak hanya menyangkut pembangunan sektor transportasi seperti pembangunan jalan dan jembatan, namun juga fasilitas pelayanan dasar di sektor lain seperti dunia usaha, pendidikan, dan kesehatan. Dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur: misalnya dengan memperluas akses transportasi yang memadai, menciptakan pemerataan fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta membangun jaringan listrik, air dan komunikasi, masyarakat akan lebih produktif dan mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Afriyana, et al 2023; Ferlita, et al 2024).

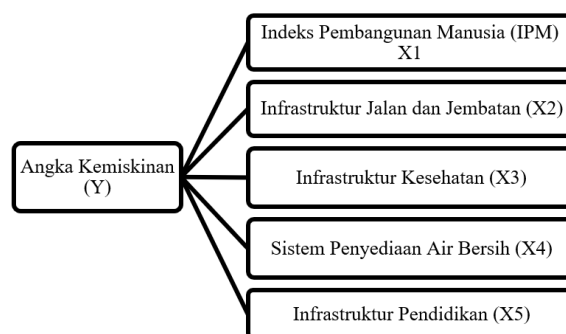
Derajat kemiskinan penduduk suatu negara atau wilayah tertentu dapat dilihat sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat negara atau wilayah tersebut. Semakin rendah garis kemiskinan, maka semakin kaya masyarakat tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi garis kemiskinan maka semakin rendah kesejahteraan masyarakat di negara atau wilayah tersebut (Bustamam, et al 2021). Sari (2021) menyatakan bahwa kemiskinan adalah rendahnya taraf hidup yang diwujudkan secara kualitatif dan kuantitatif dengan melihat besar pendapatan masyarakat. Permasalahan kemiskinan dapat diatasi dengan adanya infrastruktur yang mendukung untuk masyarakat setempat yang dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama badan usaha, hal ini tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015.

Adanya potensi perkembangan

perekonomian di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) masih tetap diperlukan peningkatan dan pembangunan infrastruktur, namun apakah pembangunan infrastruktur ini berpengaruh atau tidak terhadap angka kemiskinan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, kesehatan, pendidikan dan air bersih terhadap angka kemiskinan dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi berganda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada infrastruktur jalan, infrastruktur kesehatan, sistem penyediaan air bersih dan infrastruktur pendidikan serta angka kemiskinan. Data-data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten PALI dari tahun 2019 – 2023. Data-data tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif yaitu menjelaskan trend yang terjadi. Analisa pengaruh tingkat pembangunan infrastruktur terhadap angka kemiskinan menggunakan analisis regresi yaitu dapat mengetahui seberapa besar angka korelasi yang diperoleh antar variabel. Gambar 1 merupakan model statistik yang dibentuk dalam memperoleh analisis pengaruh antar variabel.

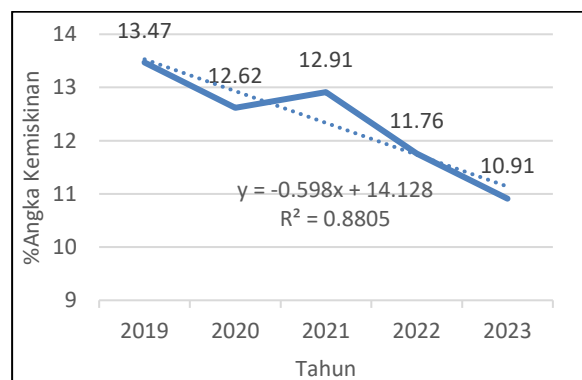


Gambar 1. Model statistik yang dibentuk

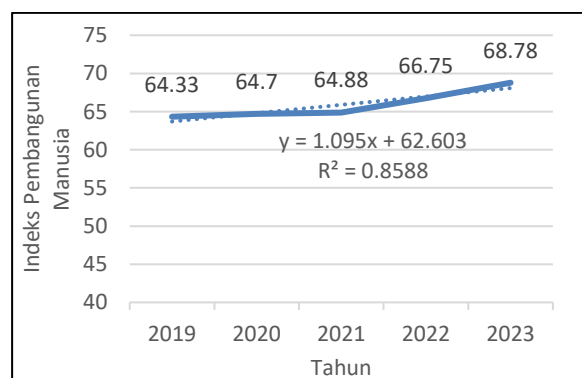
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2 merupakan gambaran data angka kemiskinan di Kabupaten PALI tahun 2019 sampai 2023 dimana untuk tahun 2019 persentase angka kemiskinan sebesar 13,47% dan untuk tahun selanjutnya mengalami penurunan menjadi 12.62%, namun untuk tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 12,91%. Dengan upaya yang telah dilakukan pemerintah setempat maka terjadi

penurunan angka kemiskinan mulai dari tahun 2022 sampai 2023. Menurut garis trendline yang dibuat maka bentuk tren data ini bersifat menurun. Angka kemiskinan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi daerah dimana terciptanya lapangan pekerjaan dan peningkatan investasi swasta dan publik agar dapat membantu perekonomian daerah (Halim, et al 2024).



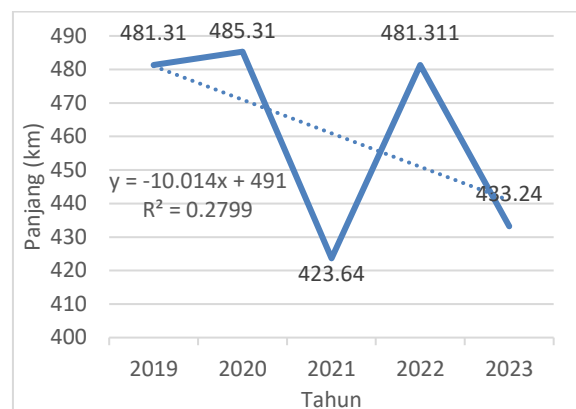
Gambar 2. Gambaran angka kemiskinan Kabupaten PALI tahun 2019 – 2023



Gambar 3. Gambaran indeks pembangunan manusia Kabupaten PALI tahun 2019 – 2023

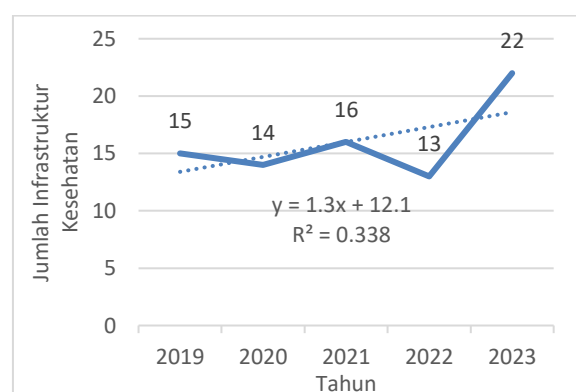
Gambar 3 merupakan gambaran data indeks pembangunan manusia (IPM) pada tahun 2019 sampai 2023. Dari data tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019 angka IPM sebesar 64,33 % dan untuk tahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi 64,7%. Pada tahun 2021 sampai 2023 terjadi peningkatan IPM sampai menjadi 68,78%. Nilai IPM ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan penduduk dan juga akan berimbas pada angka kemiskinan dimana angka kemiskinan menurun yang menunjukkan IPM juga meningkat. Gambar 4 merupakan data pembangunan infrastruktur jalan yang telah terkumpul dari data BPS dimana terjadi penurunan infrastruktur jalan dan jembatan mulai pada tahun 2021 yaitu dari 485,31 km menjadi 423,64 km, namun untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi

481,311 km, namun untuk tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 433,24 km. Terjadinya penurunan angka ini akibat adanya infrastruktur yang diperbaiki atau direkonstruksi sehingga tidak masuk dalam perhitungan data ini.



Gambar 4. Gambaran infrastruktur jalan dan jembatan Kabupaten PALI tahun 2019 – 2023

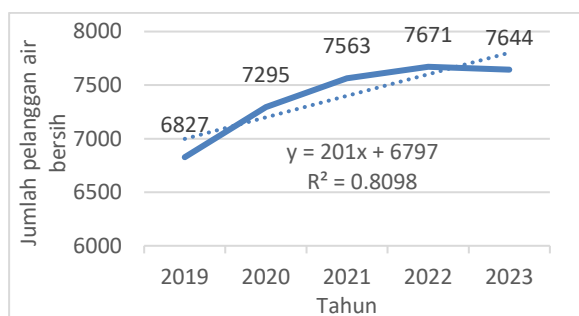
Gambar 5 merupakan gambaran data infrastruktur kesehatan Kabupaten PALI tahun 2019 sampai 2023 dimana menurut trend garis mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2022 terjadi penurunan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mulai dari tahun 2019 sampai 2022 jumlah infrastruktur kesehatan mengalami naik turun, namun pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang tinggi yaitu menjadi 23 unit. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan perekonomian kabupaten PALI ini mampu meningkatkan jumlah infrastruktur kesehatan dimana kesehatan merupakan hal yang wajib diterima oleh masyarakat dalam pengembangan IPM.



Gambar 5. Gambaran infrastruktur kesehatan Kabupaten PALI tahun 2019 – 2023

Gambar 6 merupakan data jumlah sistem penyediaan air bersih Kabupaten PALI tahun 2019 sampai 2023 dimana pada tahun 2019 jumlah pelanggan yang dimiliki sebanyak 6827 dan

untuk tahun selanjutnya meningkat menjadi 7295. Seterusnya untuk tahun 2021 sampai 2022 terjadi peningkatan yang baik, namun pada tahun 2023 terjadi penurunan yang rendah menjadi 7644. Berdasarkan analisis trend garis menunjukkan bahwa data jumlah sistem penyediaan air bersih ini meningkat secara statistik walaupun terjadi penurunan pada akhir tahun. Gambar 7 merupakan jumlah infrastruktur pendidikan yaitu bangunan sekolah SD, SMP, SMA dan SMK setempat dimana pada tahun 2019 berjumlah 155 unit, sedangkan untuk tahun selanjutnya meningkat menjadi 166 unit sampai tahun 2023, artinya menurut analisis garis trend terjadi peningkatan yang baik.



Gambar 6. Gambaran penyediaan air bersih Kabupaten PALI tahun 2019 – 2023

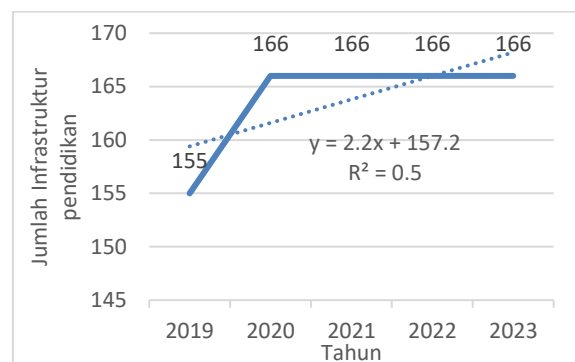
Tabel 1 merupakan hasil analisis korelasi antar variabel dengan analisis regresi dimana untuk parameter IPM merupakan variabel yang memiliki nilai korelasi lebih dari 80% yang

Tabel 1. Hasil analisis korelasi antar variabel dengan korelasi Pearson

Variabel	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) X1	Infrastruktur Jalan dan Jembatan (X2)	Infrastruktur Kesehatan (X3)	Sistem Penyediaan Air Bersih (X4)	Infrastruktur Pendidikan (X5)
Angka Kemiskinan (Y)	-0,970	0,302	-0,599	-0,766	-0,630

Pada model tersebut menunjukkan bahwa variabel dengan koefisien terbesar yaitu pada X1 (IPM) dan untuk variabel terkecil yaitu X2 (infrastruktur jalan dan jembatan). Pengaruh angka kemiskinan berdasarkan data dari tahun 2019 sampai 2023 tergantung pada variabel X1 (IPM) karena memiliki koefisien yang besar. Untuk variabel X4 (sistem penyediaan air bersih) tidak masuk dalam persamaan yang berarti tidak berpengaruh terhadap angka kemiskinan. Berdasarkan hal tersebut maka untuk menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten PALI ini dapat melakukan peningkatan IPM, infrastruktur kesehatan dan infrastruktur pendidikan.

artinya sangat berpengaruh besar, sedangkan untuk variabel infrastruktur jalan dan jembatan memiliki nilai korelasi sebesar 0,302 artinya berpengaruh rendah.



Gambar 7. Gambaran infrastruktur pendidikan Kabupaten PALI tahun 2019 – 2023

Untuk sifat korelasi pada variabel X1, X3, X4 dan X5 bersifat negatif yang artinya bila nilai variabel Y tinggi maka variabel lainnya mengalami penurunan sebaliknya bila bersifat positif maka nilai variabel lainnya menjadi sama sifatnya artinya bila variabel Y naik maka variabel lainnya juga naik. Berdasarkan data-data yang ada maka dibuat model regresi berganda yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 55,818 - 0,448 X1 - 0,007 X2 - 0,031 X3 - 0,062 X5$$

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Berdasarkan hasil analisis korelasi antar variabel dengan korelasi Pearson diperoleh bahwa variabel yang mempengaruhi angka kemiskinan yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) dengan besar korelasi 0,970 dan bersifat negatif, sistem penyediaan air bersih dengan besar korelasi 0,766 dan bersifat negatif, infrastruktur pendidikan dan kesehatan memiliki korelasi masing-masing 0,630 dan 0,599 dan bersifat negatif. Namun

untuk variabel infrastruktur jalan dan jembatan berpengaruh rendah sehingga dapat diabaikan.

- 2) Berdasarkan model regresi berganda yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi angka kemiskinan yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) dengan besar koefisien 0,448, infrastruktur pendidikan dengan besar koefisien 0,062 dan infrastruktur kesehatan dengan besar koefisien 0,031, namun untuk variabel infrastruktur jalan dan jembatan berpengaruh rendah dan dapat diabaikan.

JALAN TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI JALAN IRIGASI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(5), 539-550.

- Ferlita, S., Saepudin, E. A., Maharani, P. S., Kurniawan, I. P., Susilawati, S., & Al Fauzan, R. Z. (2024). Analisis Pembangunan Nasional Pemerintah Pusat dan Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(2), 189-195.

DAFTAR PUSTAKA

- Zahra, K., Manalu, R. H. R., Nabillah, R., & Dewi, P. K. (2024). Analisis dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi kecamatan Medan Tembung. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1857-1866.
- Matdoan, A., Ramly, A., Tamher, E. R., & Ingratubun, M. R. (2024). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Maluku Tenggara. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 6176-6186
- Afriyana, L., Salmah, E., Sriningsih, S., & Harsono, I. (2023). Analisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2016-2021. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1-12.
- Rokhmat, A., Sasana, H., Nugroho, S. B. M., & Yusuf, E. (2020). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Dasar, Jalan Provinsi, Air Bersih, Hotel, Penginapan Dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 70-88.
- Bustamam, N., Yulyanti, S., & Dewi, K. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1).
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium*, 10(2), 121-130.
- Halim, S. N., Sonda, M., & Paereng, S. (2024). ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR